

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam bab empat, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan yang dilakukan oleh guru yaitu dengan cara mempelajari terlebih dahulu tentang sumber materi yang diperoleh, kemudian melaksanakan asesmen dengan cara informal yang bersifat sederhana sesuai dengan kreativitas guru, dan menyusun program keterampilan dengan memperhatikan unsur-unsur penting, yaitu terutama pada kemampuan motorik yang sesuai dengan kebutuhannya, serta dengan memperhatikan minat siswa.
2. Pelaksanaan keterampilan membuat kreasi magnet kulkas untuk memanfaatkan waktu luang pada anak tunagrahita sedang terdiri dari tiga jenis kreasi, yaitu (1) kreasi magnet kulkas bentuk bunga, (2) kreasi magnet kulkas bentuk rusa jantan, dan (3) kreasi magnet kulkas bentuk stroberi. Pelaksanaan keterampilan membuat kreasi magnet kulkas ini diterapkan pada saat jam pulang sekolah. Bahan pertimbangan sekolah dalam menerapkan program keterampilan membuat kreasi magnet kulkas ini yaitu (1) alat dan bahan yang diperlukan mudah untuk diperoleh, (2) proses yang tidak memakan waktu cukup lama sehingga menyenangkan dan menarik minat siswa, (3) motorik halus siswa sebagian sudah berada pada kriteria mahir, sehingga mudah untuk diarahkan, dan (4) bernilai jual tinggi.
3. Evaluasi dilakukan dengan melihat kesungguhan siswa dalam bekerja, kualitas produk yang dihasilkan (perbuatan), serta pengetahuan siswa dalam mengenal alat dan bahan yang digunakan (lisan). Langkah selanjutnya ialah ditindak lanjuti dengan cara mengembangkan bentuk kreasi yang lainnya. Selain dari pada itu, guru juga membuat catatan khusus tentang perkembangan keterampilan siswa, catatan khusus nantinya akan dibentuk

menjadi sebuah laporan tahunan, kemudian diserahkan kepada orang tua siswa.

4. Hambatan hambatan yang dialami diantaranya sarana prasarana. Sarana dan prasaran disini yaitu terkait dengan dana. Hambatan lain yang muncul yaitu dari kurangnya dukungan orang tua untuk bekerjasama sama dengan pihak sekolah, kemudian dari keterbatasan tenaga guru dalam memiliki keterampilan vokasional, sebagian siswa kurang minat sehingga muncul perilaku malas mengerjakan keterampilan yang diberikan, marah-marah tanpa alasan, mengantuk, meminta pulang, dan lain sebagainya. Terakhir ialah pemasaran, guru tidak memiliki link untuk dapat menitipkan hasil karya anak untuk dijual, dan sekolah juga belum berani memasarkan produk tersebut ke toko-toko keterampilan dikarenakan masih terbatas dengan waktu dan kemampuan siswa.
5. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut yaitu dari sarana dan prasarana, dengan cara mengambil keuntungan dari kantin, keuntungan kantin dikumpulkan, disisihkan untuk keperluan kantin itu sendiri dan untuk membelanjakan keperluan membuat keterampilan. Selain kantin, sekolah juga mengumpulkan hasil penjualan karya siswa. Sedangkan untuk mengatasi hambatan dari dukungan orang tua yaitu dengan cara sering mengadakan perkumpulan dengan orang tua siswa untuk saling berbagi, dan melaporkan hasil perkembangan siswa, dan prestasi yang diraih siswa. Untuk mengatasi hambatan dari keterbatasan tenaga guru yaitu dengan cara guru yang bersangkutan lebih giat untuk berkunjung ke tempat-tempat keterampilan, mendatangi toko-toko buku agar memperoleh sumber materi yang sesuai dengan kemampuan siswa, kemudian dalam mengatasi minat siswa yang kurang, guru menanyakan kepada siswa apa yang ingin ia lakukan, apakah bagian menggunting, munggulung, atau membentuk, siswa diberi kebebasan untuk memilih apa yang ingin ia kerjakan. Terakhir yaitu pemasaran, dilakukan dengan cara mempublikasikan hasil karya-karya siswa melalui kegiatan-kegiatan besar yang ada di kota Bandung, seperti acara Hari Disabilitas Internasional, hari anak, dan terkadang juga menitipkan ke orang tua untuk dipromosikan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah paparkan di atas, maka rekomendasi yang akan diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Sekolah diharapkan dapat menyediakan tempat untuk menjual hasil karya siswa, namun apabila hal tersebut sangat sulit dilakukan, sebaiknya sekolah mencari tempat penitipan hasil karya siswa untuk dijual yang tidak memberi patokan perbulan siswa harus menciptakan berapa banyak karya.

2. Bagi guru

- a. Alangkah baiknya guru melakukan asesmen harus sesuai dengan prosedurnya, misalnya dengan menggunakan pedoman asesmen, membuat butir instrumen, agar data yang diperoleh benar-benar valid.
- b. Program keterampilan dalam waktu luang merupakan salah satu kegiatan untuk memanfaatkan waktu luang siswa, oleh karena itu, alangkah baiknya guru membuat program yang sistematis, seperti membuat program semesternya terlebih dahulu, kemudian silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran, kemudian kegiatan yang diberikan untuk memanfaatkan waktu luang tidak hanya sisa kegiatan pada saat jam pembelajaran saja.

3. Bagi peneliti yang akan datang

Diharapkan penentuan keterampilan vokasional yang dilaksanakan untuk memanfaatkan waktu luang lebih dikembangkan sehingga banyak temuan-temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.